

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden merupakan pasien diabetes melitus tipe 2 berusia ≥ 60 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan sekolah menengah atas, dan memiliki lama menderita diabetes 1–5 tahun. Skor pengetahuan perawatan kaki sebelum diberikan edukasi menunjukkan nilai median 66,67, yang menandakan bahwa pengetahuan pasien sebelum intervensi masih belum optimal. Setelah diberikan edukasi melalui video “Langkah Cerdas”, skor pengetahuan meningkat dengan nilai median 76,67, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pasien mengenai perawatan kaki. Edukasi perawatan kaki melalui media video berpengaruh signifikan dalam meningkatkan skor pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 serta tujuan umum dan khusus penelitian telah tercapai.

5.2.Saran

5.2.1 Bagi Tenaga Kesehatan di Prolanis Yoben Sehat Minggir Sleman

Diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan program edukasi kesehatan bagi pasien diabetes melitus tipe 2, khususnya dalam kegiatan Prolanis. Media video edukasi perawatan kaki dapat digunakan secara rutin sebagai sarana edukasi saat pasien menunggu pelayanan atau dalam kegiatan penyuluhan terjadwal, sehingga dapat meningkatkan pemahaman pasien dalam melakukan perawatan kaki secara mandiri.

5.2.2 Bagi Pasien Diabetes Melitus

Pasien diabetes melitus tipe 2 diharapkan dapat memahami dan menerapkan perawatan kaki secara mandiri berdasarkan edukasi yang telah diberikan melalui media video. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat membantu pasien dalam mencegah terjadinya komplikasi diabetes melitus, khususnya luka kaki diabetik, serta meningkatkan kualitas hidup pasien.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Melihat dari skor *pre-test* dan *post-test*, walaupun terjadi peningkatan skor dari 66,67 menjadi 76,67, hal ini masih menunjukkan peningkatan sebesar 10 poin, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melaksanakan edukasi kesehatan pada lingkungan yang lebih kondusif dan terkontrol agar gangguan yang dapat memengaruhi konsentrasi responden dapat diminimalkan. Selain itu, frekuensi edukasi perlu ditingkatkan dengan pemberian intervensi secara berulang sehingga pemahaman responden terhadap materi dapat lebih optimal, sehingga diharapkan mendapatkan skor post test yang sempurna, yaitu 100 poin. Penelitian selanjutnya juga diharapkan tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan, tetapi juga turut menilai perubahan sikap dan perilaku perawatan kaki secara mandiri. Perpanjangan waktu evaluasi serta pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) diperlukan untuk menilai ketahanan pengetahuan dalam jangka panjang. Penggunaan desain penelitian dengan kelompok pembandingan dan cakupan responden yang lebih luas juga disarankan guna meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian.